

BAB IV

ANALISIS DATA

4.1. Hipotesis Pertama : Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan yang Diproksikan oleh ROA

4.1.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk memberikan gambaran informasi data dalam penelitian. Penelitian ini memperoleh data sebanyak 4 sampel pada tahun 2015 sampai dengan 2017. Berdasarkan uji normalitas menggunakan data 4 sampel menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Berikut hasil dari statistik deskriptif 4 sampel data yang normal dalam penelitian:

Tabel 4.1. Statistik Deskriptif H₁ Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan yang Diproksikan oleh ROA

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KL	4	2.00	3.00	2.7500	.50000
ROA	4	1.98	9.67	7.2864	3.57262
Valid N (listwise)	4				

Sumber : lampiran 9, 2019

Berdasarkan tabel 4.1, kinerja keuangan yang diproksikan oleh ROA (ROA) memiliki nilai minimum sebesar 1,98 yang berarti bahwa aset perusahaan yang digunakan memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba bersih perusahaan sebesar 1,98 kali dan memiliki

nilai maksimum sebesar 9,67 yang berarti bahwa aset perusahaan yang digunakan memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba bersih perusahaan sebesar 9,67 kali. Sedangkan ROA memiliki rata-rata sebesar 7,2864 memiliki arti bahwa perusahaan yang digunakan dalam hipotesis pertama memiliki rata-rata kemampuan menggunakan aset perusahaan untuk menghasilkan laba bersih perusahaan sebesar 7,2864 kali. Standar deviasi kinerja keuangan yang diprosikan oleh ROA sebesar 3,57262 (di bawah rata-rata), hal ini berarti bahwa ROA memiliki tingkat variasi data yang rendah.

Sedangkan kinerja lingkungan (KL) memiliki nilai minimum sebesar 2,00 artinya perusahaan mendapatkan peringkat PROPER warna merah dengan indeks penilaian sebesar 2 terkait dengan perusahaan memiliki kegiatan pengelolaan lingkungan yang tidak sesuai dengan undang-undang yang berlaku dan sedang melaksanakan sanksi administrasi, dan memiliki nilai maksimum sebesar 3,00 artinya perusahaan mendapatkan peringkat PROPER warna biru dengan indeks penilaian sebesar 3 terkait dengan perusahaan memiliki kegiatan pengelolaan lingkungan sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sedangkan rata-rata kinerja lingkungan sebesar 2,7500 artinya hasil dari sistem manajemen lingkungan terkait dengan aspek, sasaran, dan target lingkungan sebesar 2,7500. Standar deviasinya sebesar 0,50000

(dibawah rata-rata), hal ini berarti bahwa KL memiliki tingkat variasi data yang rendah.

4.1.2 Asumsi Klasik

4.1.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak (Murniati, dkk, 2013). Dalam menguji normalitas menggunakan uji *Shapiro-Wilk*. Jika nilai signifikan *Shapiro-Wilk* $> 0,05$ maka data normal.

Tabel 4.2. Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.250	4	.	.947	4	.700

Sumber : lampiran 10, 2019

Berdasarkan tabel 4.2, nilai signifikansi *Shapiro-Wilk* sebesar 0,700. Nilai signifikan tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian normal.

4.1.2.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji ada atau tidak adanya keragaman pada variabel independen dalam penelitian. Uji yang digunakan adalah uji *glejser*, jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data tidak terjadi heteroskedastisitas (Murniati, dkk, 2013).

Tabel 4.3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.821	1.123		-.732	.541
KL	.411	.403	.584	1.018	.416

Sumber : lampiran 11, 2019

Berdasarkan tabel 4.3, variabel independen yaitu KL (Kinerja Lingkungan) memiliki nilai signifikan $0,416 > 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa variabel independen tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.1.2.3. Uji Autokolerasi

Pada H_1 dalam penelitian ini, pengujian autokolerasi dalam penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson* dengan minimal sampel di dalam tabel *Durbin-Watson* adalah 6 sampel. Sampel untuk H_1 dalam penelitian ini sebanyak 4 sampel sehingga tidak dapat melihat tabel *Durbin-Watson*. Maka dari itu, H_4 dalam penelitian ini tidak menggunakan uji autokolerasi.

4.1.3 Uji Hipotesis

Penelitian ini menguji pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan yang diprosikan oleh ROA. Berikut ini hasil pengujiannya:

Tabel 4.4. H₁ Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan yang Diproksikan oleh ROA

$$ROA = \alpha + \beta_1 KL + e$$

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-12.170	1.968		-6.182	.025
	KL	7.075	.707	.990	10.006	.010

Sumber: lampiran 14, 2019

Tabel 4.4. menunjukkan variabel KL (Kinerja Lingkungan) memiliki nilai t sebesar 10,006 dan sig 0,010. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan oleh ROA, hal ini dikarenakan t hitung sebesar 10,006 lebih besar dari t tabel sebesar 1,96 dengan nilai signifikan < 0,05. Berdasarkan uraian di atas maka pernyataan H₁ yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan oleh ROA pada penelitian ini **diterima**.

4.2. Hipotesis Kedua : Pengaruh Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan yang Diproksikan oleh ROA

4.2.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk memberikan gambaran informasi data dalam penelitian. Penelitian ini memperoleh data awal sebanyak 195 sampel pada tahun 2015 sampai dengan 2017. Data awal sebanyak 195 sampel tersebut tidak

berdistribusi normal karena nilai signifikan *Shapiro-Wilk* kurang dari 0,05. Untuk menormalkan sebanyak 21 sampel yang ekstrim dihilangkan. Kemudian dilakukan pengujian ulang normalitas untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan uji normalitas menggunakan 174 sampel menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Berikut hasil dari statistik deskriptif 174 data yang normal dalam penelitian:

Tabel 4.5. Statistik Deskriptif H₂ Pengaruh Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan yang Diproksikan oleh ROA

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	174	4.03	18.12	9.2108	2.32756
ROA	174	-13.57	17.68	2.8689	5.45311
Valid N (listwise)	174				

Sumber: lampiran 9, 2019

Berdasarkan tabel 4.5. di atas, kinerja keuangan yang diproksikan oleh ROA (ROA) memiliki nilai minimum sebesar -13,57 yang berarti bahwa kemampuan perusahaan menggunakan aset perusahaan untuk menghasilkan laba bersih perusahaan tidak baik sebesar -13,57 kali dan memiliki nilai maksimum sebesar 17,68 yang berarti bahwa aset perusahaan yang digunakan memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba bersih perusahaan sebesar 17,68 kali. Sedangkan ROA memiliki rata-rata sebesar 2,8689 memiliki arti bahwa perusahaan yang digunakan dalam hipotesis kedua memiliki rata-rata kemampuan menggunakan aset perusahaan untuk

menghasilkan laba bersih perusahaan sebesar 2,8689 kali. Standar deviasi kinerja keuangan yang diproksikan oleh ROA sebesar 5,45311 (di atas rata-rata), hal ini berarti bahwa ROA memiliki tingkat variasi data yang tinggi.

Variabel pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan (CSR) memiliki nilai minimum sebesar 4,03 artinya pengungkapan item CSR yang telah dilakukan perusahaan sebesar 4,03 dari 149 item pengungkapan, dan nilai maksimum sebesar 18,12 artinya pengungkapan item CSR yang telah dilakukan perusahaan sebesar 18,12 dari 149 item pengungkapan. Sedangkan rata-rata pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan (CSR) sebesar 9,2108 memiliki arti bahwa rata-rata perusahaan telah mengungkapkan item CSR sebesar 9,1208 dari total 149 item pengungkapan. Standar deviasinya sebesar 2,32756 (di bawah rata-rata), hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan memiliki tingkat variasi data yang rendah.

4.2.2. Asumsi Klasik

4.2.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak (Murniati, dkk, 2013). Dalam menguji normalitas menggunakan uji *Shapiro-Wilk*. Jika nilai signifikan *Shapiro-Wilk* $> 0,05$ maka data normal.

Tabel 4.6. Hasil Uji Normalitas (Sebelum Data Normal)

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.351	195	.000	.157	195	.000

Sumber : lampiran 10, 2019

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, data awal memiliki nilai signifikan *Shapiro-Wilk* sebesar 0,000. Nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 sehingga kesimpulan yang didapat bahwa data yang digunakan dalam penelitian belum normal. Untuk menormalkan data, dilakukan dengan cara menghilangkan beberapa data ekstrim dan melakukan pengujian kembali uji normalitas yang bertujuan untuk menguji apakah data telah normal.

Tabel 4.7. Hasil Uji Normalitas (Setelah Data Normal)

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.053	174	.200	.991	174	.310

Sumber : lampiran 10, 2019

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, data penelitian menjadi normal setelah menghilangkan 21 data yang ekstrim dari 195 menjadi 174 data. Dari 174 data diperoleh nilai signifikan *Shapiro-Wilk* sebesar $0,310 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data normal.

4.2.2.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji ada atau tidak adanya keragaman pada variabel independen dalam penelitian. Uji yang digunakan adalah uji *glejser*, jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data tidak terjadi heteroskedastisitas (Murniati, dkk, 2013).

Tabel 4.8. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.687	1.006		5.652	.000
CSR	-.185	.106	-.132	-1.750	.082

Sumber : lampiran 11, 2019

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, variabel independen yaitu CSR (Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Perusahaan) memiliki nilai signifikan sebesar $0,082 > 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa variabel independen tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.2.2.3. Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi digunakan untuk menguji apakah terdapat kolerasi waktu antar peristiwa pada satu variabel. Untuk menguji apakah terjadi autokolerasi atau tidak menggunakan uji *Durbin-Watson*. Jika nilai *Durbin-Watson* terletak di antara du dan 4-du maka data tidak terjadi autokolerasi (Murniati, dkk, 2013).

Tabel 4.9. Hasil Uji Autokolerasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.326 ^a	.107	.101	5.16936	2.036

Sumber : lampiran 12, 2019

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,036. Nilai tersebut terletak di antara 1,7635 (du) dan 2,2365 (4-du) sehingga disimpulkan bahwa data penelitian tidak terjadi autokolerasi.

4.2.3. Uji Hipotesis

Penelitian ini menguji pengaruh pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan oleh ROA. Berikut ini hasil pengujiannya:

Tabel 4.10. H₂ Pengaruh Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan yang Diproksikan oleh

ROA

$$ROA = \alpha + \beta_1 CSR + e$$

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.175	1.604		-2.603	.010
	CSR	.765	.169	.326	4.529	.000

Sumber : lampiran 14, 2019

Tabel 4.10 di atas menunjukkan variabel independen CSR (Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Perusahaan) memiliki nilai t sebesar 4,529 dan sig 0,000 dengan beta positif. Dengan demikian

dapat disimpulkan bahwa pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan oleh ROA, hal ini dikarenakan t hitung sebesar 4,529 lebih besar dari t tabel sebesar 1,645 dengan nilai signifikan $< 0,05$ dan beta positif sebesar 0,765. Berdasarkan uraian di atas maka pernyataan H_2 yang menyatakan bahwa pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan oleh ROA pada penelitian ini **diterima**.

4.3. Hipotesis Ketiga : Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Perusahaan secara Bersamaan terhadap Kinerja Keuangan yang diproksikan oleh ROA

4.3.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menggambarkan informasi data dalam penelitian. Penelitian ini memperoleh data awal sebanyak 136 sampel pada tahun 2015 sampai dengan 2017. Data awal sebanyak 136 sampel tersebut tidak berdistribusi normal karena nilai signifikan *Shapiro-Wilk* kurang dari 0,05. Untuk menormalkan sebanyak 13 sampel yang ekstrim dihapus. Kemudian dilakukan pengujian ulang normalitas untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan uji normalitas menggunakan 123 sampel menunjukkan bahwa data

berdistribusi normal. Berikut hasil dari statistik deskriptif 123 data yang normal dalam penelitian:

Tabel 4.11. Statistik Deskriptif H₃ Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Perusahaan secara Bersamaan terhadap Kinerja Keuangan yang diproksikan oleh ROA

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KL	123	2.00	4.00	3.0000	.38411
CSR	123	4.70	18.79	10.8201	2.98983
ROA	123	-13.58	29.37	6.1472	7.41705
Valid N (listwise)	123				

Sumber : lampiran 9, 2019

Berdasarkan tabel 4.11, kinerja keuangan yang diproksikan oleh ROA (ROA) memiliki nilai minimum sebesar -13,58 yang berarti bahwa kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset perusahaan untuk menghasilkan laba bersih tidak baik sebesar -13,58 kali dan memiliki nilai maksimum sebesar 29,37 yang berarti bahwa aset perusahaan yang digunakan memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba bersih perusahaan sebesar 29,37 kali. Sedangkan ROA memiliki rata-rata sebesar 6,1472 memiliki arti bahwa perusahaan yang digunakan dalam hipotesis ketiga memiliki rata-rata kemampuan menggunakan aset perusahaan untuk menghasilkan laba bersih perusahaan sebesar 6,1472 kali. Standar deviasi kinerja keuangan yang diproksikan oleh ROA sebesar 7,41705 (di atas rata-

rata), hal ini berarti bahwa ROA memiliki tingkat variasi data yang tinggi.

Sedangkan kinerja lingkungan (KL) memiliki nilai minimum sebesar 2,00 artinya perusahaan mendapatkan peringkat PROPER warna merah dengan indeks penilaian sebesar 2 terkait dengan perusahaan memiliki kegiatan pengelolaan lingkungan yang tidak sesuai dengan undang-undang yang berlaku dan sedang melaksanakan sanksi administrasi, dan memiliki nilai maksimum sebesar 4,00 artinya perusahaan mendapatkan peringkat PROPER warna hijau dengan indeks penilaian sebesar 4 terkait dengan perusahaan memiliki kegiatan pengelolaan lingkungan dengan cara 3R (*Reuse, Recycle, and Reduce*), sistem pengelolaan yang baik, dan adanya penerapan tanggungjawab sosial. Sedangkan rata-rata kinerja lingkungan sebesar 3,0000 artinya hasil dari sistem manajemen lingkungan terkait dengan aspek, sasaran, dan target lingkungan sebesar 3,0000. Standar deviasinya sebesar 0,38411 (dibawah rata-rata), hal ini berarti bahwa KL memiliki tingkat variasi data yang rendah.

Variabel pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan (CSR) memiliki nilai minimum sebesar 4,70 artinya pengungkapan item CSR yang telah dilakukan perusahaan sebesar 4,70 dari 149 item pengungkapan, dan nilai maksimum sebesar 18,79 artinya pengungkapan item CSR yang telah dilakukan perusahaan sebesar

18,79 dari 149 item pengungkapan. Sedangkan rata-rata pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan (CSR) sebesar 10,8201 memiliki arti bahwa rata-rata perusahaan telah mengungkapan item CSR sebesar 10,8201 dari total 149 item pengungkapan. Standar deviasinya sebesar 2,98983 (di bawah rata-rata), hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan memiliki tingkat variasi data yang rendah.

4.3.2. Asumsi Klasik

4.3.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak (Murniati, dkk, 2013). Dalam menguji normalitas menggunakan uji *Shapiro-Wilk*. Jika nilai signifikan *Shapiro-Wilk* $> 0,05$ maka data normal.

Tabel 4.12. Hasil Uji Normalitas (Sebelum Data Normal)

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.220	136	.000	.546	136	.000

Sumber : lampiran 10, 2019

Berdasarkan tabel 4.12, data awal memiliki nilai signifikan *Shapiro-Wilk* sebesar 0,000. Nilai signifikan tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga kesimpulan yang didapat adalah data yang digunakan dalam penelitian belum normal. Untuk menormalkan data, dilakukan dengan cara

menghilangkan beberapa data ekstrim dan melakukan pengujian kembali uji normalitas yang bertujuan untuk menguji apakah data telah normal.

Tabel 4.13. Hasil Uji Normalitas (Setelah Data Normal)

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.062	123	.200	.988	123	.390

Sumber : lampiran 10, 2019

Berdasarkan tabel 4.13, data penelitian menjadi normal setelah menghilangkan 13 data yang ekstrim dari 136 menjadi 123 data. Dari 123 data memiliki nilai signifikansi *Shapiro-Wilk* sebesar 0,390. Nilai signifikan tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian normal.

4.3.2.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji ada atau tidak adanya keragaman pada variabel independen dalam penelitian. Uji yang digunakan adalah uji *glejser*, jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data tidak terjadi heteroskedastisitas (Murniati, dkk, 2013).

Tabel 4.14. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.313	3.085		2.370	.019
	KL	-.841	1.048	-.076	-.803	.424
	CSR	.053	.135	.037	.392	.696

Sumber : lampiran 11, 2019

Berdasarkan tabel 4.14, variabel independen KL (Kinerja Lingkungan) memiliki nilai signifikan sebesar $0,424 > 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa variabel independen KL tidak terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan variabel independen CSR (Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Perusahaan) juga memiliki nilai signifikan sebesar $0,696 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen CSR tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.3.2.3. Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi digunakan untuk menguji apakah terdapat kolerasi waktu antar peristiwa pada satu variabel. Untuk menguji apakah terjadi autokolerasi atau tidak menggunakan uji *Durbin-Watson*. Jika nilai *Durbin-Watson* terletak di antara du dan $4-du$ maka data tidak terjadi autokolerasi (Murniati, dkk, 2013).

Tabel 4.15. Hasil Uji Autokolerasi (Sebelum Data Tidak Terjadi Autokolerasi)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.384 ^a	.147	.133	6.90550	1.414

Sumber : lampiran 12, 2019

Berdasarkan tabel 4.15, nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,414. Nilai tersebut tidak terletak di antara 1,7388 (du) dan 2,2612 (4-du) sehingga disimpulkan bahwa data penelitian terjadi autokolerasi. Untuk membuat data tidak terjadi autokolerasi perlu menguji ulang autokolerasi.

Tabel 4.16. Hasil Uji Autokolerasi (Setelah Data Tidak Terjadi Autokolerasi)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.384 ^a	.147	.133	6.90550	1.748

Sumber : lampiran 12, 2019

Berdasarkan tabel 4.16, nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,748. Nilai tersebut terletak di antara 1,7388 (du) dan 2,2612 (4-du) sehingga disimpulkan bahwa data penelitian tidak terjadi autokolerasi.

4.3.2.4. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah ada hubungan antara variabel independen. Untuk mengetahui hubungan antar variabel independen dilakukan

uji dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factors*). Jika nilai VIF < 10 maka data bebas dari multikolinieritas (Murniati, dkk, 2013).

Tabel 4.17. Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-12.313	5.004		-2.461	.015		
	KL	3.587	1.699	.186	2.111	.037	.917	1.090
	CSR	.711	.218	.287	3.259	.001	.917	1.090

Sumber : lampiran 13, 2019

Berdasarkan tabel 4.17, variabel independen KL (Kinerja Lingkungan) dan CSR (Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Perusahaan) memiliki nilai VIF sebesar $1,090 < 10$ sehingga disimpulkan bahwa variabel independen KL dan CSR bebas dari multikolinieritas.

4.3.3. Uji Hipotesis

Penelitian ini menguji pengaruh kinerja lingkungan dan pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan secara bersamaan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan oleh ROA. Berikut ini hasil pengujiannya:

Tabel 4.18. H₃ Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Perusahaan secara Bersamaan terhadap Kinerja Keuangan yang Diproksikan oleh ROA

$$ROA = \alpha + \beta_1 KL + \beta_2 CSR + e$$

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.384 ^a	.147	.133	6.90550

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	989.231	2	494.616	10.372	.000 ^a
	Residual	5722.312	120	47.686		
	Total	6711.543	122			

Sumber : lampiran 14, 2019

Berdasarkan tabel 4.18, uji F memiliki nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu kinerja lingkungan (KL) dan pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan (CSR) secara bersamaan mempengaruhi variabel dependen yaitu kinerja keuangan yang diproksikan oleh ROA. Kemudian, *Adjusted R-square* memiliki nilai 0,133 yang berarti variabel kinerja lingkungan dan pengungkapan tanggungjawab-sosial perusahaan dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 13,3%. Sedangkan sisanya yaitu 86,7% dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Berdasarkan uraian di atas maka pernyataan H₃ yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan dan pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan secara bersamaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksikan oleh ROA pada penelitian ini **diterima**.

4.4. Hipotesis Keempat : Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan yang Diproksikan oleh ROE

4.4.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menggambarkan informasi data dalam penelitian. Penelitian ini memperoleh data awal sebanyak 4 sampel pada tahun 2015 sampai dengan 2017. Data awal sebanyak 4 sampel tersebut berdistribusi normal karena nilai signifikan *Shapiro-Wilk* lebih dari 0,05. Berikut hasil dari statistik deskriptif 4 data yang normal dalam penelitian:

Tabel 4.19. Statistik Deskriptif H₄ Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan yang Diproksikan oleh ROE

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KL	4	2.00	3.00	2.7500	.50000
ROE	4	4.01	57.51	28.2302	23.12832
Valid N (listwise)	4				

Sumber : lampiran 9, 2019

Berdasarkan tabel 4.19 di atas, kinerja keuangan yang diproksikan oleh ROE (ROE) memiliki nilai minimum sebesar 4,01 yang berarti bahwa ekuitas perusahaan yang digunakan memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba bersih perusahaan sebesar 4,01 kali dan memiliki nilai maksimum sebesar 57,51 yang berarti bahwa ekuitas perusahaan yang digunakan memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba bersih perusahaan sebesar 57,51 kali. Sedangkan ROE memiliki rata-rata sebesar 28,2302 memiliki arti

bahwa perusahaan yang digunakan dalam hipotesis keempat memiliki rata-rata kemampuan menggunakan ekuitas perusahaan untuk menghasilkan laba bersih perusahaan sebesar 28,2302 kali. Standar deviasi kinerja keuangan yang diprosikan oleh ROE sebesar 23,12832 (di bawah rata-rata), hal ini berarti bahwa ROE memiliki tingkat variasi data yang rendah.

Sedangkan kinerja lingkungan (KL) memiliki nilai minimum sebesar 2,00 artinya perusahaan mendapatkan peringkat PROPER warna merah dengan indeks penilaian sebesar 2 terkait dengan perusahaan memiliki kegiatan pengelolaan lingkungan yang tidak sesuai dengan undang-undang yang berlaku dan sedang melaksanakan sanksi administrasi, dan memiliki nilai maksimum sebesar 3,00 artinya perusahaan mendapatkan peringkat PROPER warna biru dengan indeks penilaian sebesar 3 terkait dengan perusahaan memiliki kegiatan pengelolaan lingkungan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sedangkan rata-rata kinerja lingkungan sebesar 2,7500 artinya hasil dari sistem manajemen lingkungan terkait dengan aspek, sasaran, dan target lingkungan sebesar 2,7500. Standar deviasinya sebesar 0,50000 (di bawah rata-rata), hal ini berarti bahwa KL memiliki tingkat variasi data yang rendah.

4.4.2. Asumsi Klasik

4.4.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak (Murniati, dkk, 2013). Dalam menguji normalitas menggunakan uji *Shapiro-Wilk*. Jika nilai signifikan *Shapiro-Wilk* $> 0,05$ maka data normal.

Tabel 4.20. Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.250	4	.	.960	4	.781

Sumber : lampiran 10, 2019

Berdasarkan tabel 4.20 di atas, nilai signifikansi *Shapiro-Wilk* sebesar 0,781. Nilai signifikan tersebut lebih dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian normal.

4.4.2.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji ada atau tidak adanya keragaman pada variabel independen dalam penelitian. Uji yang digunakan adalah uji *glejser*, jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data tidak terjadi heteroskedastisitas (Murniati, dkk, 2013).

Tabel 4.21. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-28.274	33.939		-.833	.492
	KL	14.137	12.191	.634	1.160	.366

Sumber : lampiran 11, 2019

Berdasarkan tabel 4.21 di atas, variabel independen KL (Kinerja Lingkungan) memiliki nilai signifikan sebesar $0,366 > 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa variabel independen KL tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.4.2.3. Uji Autokolerasi

Pada H_4 dalam penelitian ini, pengujian autokolerasi dalam penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson* dengan minimal sampel di dalam tabel *Durbin-Watson* adalah 6 sampel. Sampel untuk H_4 dalam penelitian ini sebanyak 4 sampel sehingga tidak dapat melihat tabel *Durbin-Watson*. Maka dari itu, H_4 dalam penelitian ini tidak menggunakan uji autokolerasi.

4.4.3. Uji Hipotesis

Penelitian ini menguji pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan yang diprosikan oleh ROE. Berikut ini hasil pengujiannya:

Tabel 4.22. H₄ Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan yang Diproksikan oleh ROE

$$ROE = \alpha + \beta_1 KL + e$$

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-60.582	65.189		-.929	.451
	KL	32.295	23.417	.698	1.379	.302

Sumber : lampiran 14, 2019

Tabel 4.22 di atas, menunjukkan variabel KL (Kinerja Lingkungan) memiliki nilai t sebesar 1,379 dan sig 0,302. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan oleh ROE, hal ini dikarenakan t hitung sebesar 1,379 lebih kecil dari t tabel sebesar 1,96 dengan nilai signifikan > 0,05. Berdasarkan uraian di atas maka pernyataan H₄ yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan oleh ROE pada penelitian ini **ditolak**.

4.5. Hipotesis Kelima : Pengaruh Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan yang Diproksikan oleh ROE

4.5.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk memberikan gambaran informasi data dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan data awal sebanyak 195 sampel pada tahun 2015 sampai dengan 2017. Data awal sebanyak 195 sampel tersebut tidak

berdistribusi normal karena nilai signifikan *Shapiro-Wilk* kurang dari 0,05. Untuk menormalkan sebanyak 28 sampel yang ekstrim dihilangkan. Kemudian dilakukan pengujian ulang normalitas untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan uji normalitas menggunakan 167 sampel menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Berikut hasil dari statistik deskriptif 167 data yang normal dalam penelitian:

Tabel 4.23. Statistik Deskriptif H₅ Pengaruh Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan yang Diproksikan oleh ROE

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	167	4.70	18.12	9.2513	2.32854
ROE	167	-15.60	28.20	6.1380	8.74537
Valid N (listwise)	167				

Sumber : lampiran 9, 2019

Berdasarkan tabel 4.23, kinerja keuangan yang diproksikan oleh ROE (ROE) memiliki nilai minimum sebesar -15,60 yang berarti bahwa kemampuan perusahaan menggunakan ekuitas perusahaan untuk menghasilkan laba bersih perusahaan tidak baik sebesar -15,60 kali dan memiliki nilai maksimum sebesar 28,20 yang berarti bahwa ekuitas perusahaan yang digunakan memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba bersih perusahaan sebesar 28,20 kali. Sedangkan ROE memiliki rata-rata sebesar 6,1380 memiliki arti bahwa perusahaan yang digunakan dalam hipotesis kelima memiliki rata-rata kemampuan menggunakan ekuitas perusahaan untuk

menghasilkan laba bersih perusahaan sebesar 6,1380 kali. Standar deviasi kinerja keuangan yang diproksikan oleh ROE sebesar 8,74537 (di atas rata-rata), hal ini berarti bahwa ROE memiliki tingkat variasi data yang tinggi.

Variabel pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan (CSR) memiliki nilai minimum sebesar 4,70 artinya pengungkapan item CSR yang telah dilakukan perusahaan sebesar 4,70 dari 149 item pengungkapan, dan nilai maksimum sebesar 18,12 artinya pengungkapan item CSR yang telah dilakukan perusahaan sebesar 18,12 dari 149 item pengungkapan. Sedangkan rata-rata pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan (CSR) sebesar 9,2513 memiliki arti bahwa rata-rata perusahaan telah mengungkapkan item CSR sebesar 9,2513 dari total 149 item pengungkapan. Standar deviasinya sebesar 2,32854 (di bawah rata-rata), hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan memiliki tingkat variasi data yang rendah.

4.5.2. Asumsi Klasik

4.5.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak (Murniati, dkk, 2013). Dalam menguji normalitas menggunakan uji *Shapiro-Wilk*. Jika nilai signifikan *Shapiro-Wilk* $> 0,05$ maka data normal.

Tabel 4.24. Hasil Uji Normalitas (Sebelum Data Normal)

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.422	195	.000	.157	195	.000

Sumber : lampiran 10, 2019

Berdasarkan tabel 4.24, data awal memiliki nilai signifikan *Shapiro-Wilk* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga kesimpulan yang didapat adalah data yang digunakan dalam penelitian belum normal. Untuk menormalkan data, dilakukan dengan cara menghilangkan beberapa data ekstrim dan melakukan pengujian kembali uji normalitas yang bertujuan untuk menguji apakah data telah normal.

Tabel 4.25. Hasil Uji Normalitas (Setelah Data Normal)

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.061	167	.200	.986	167	.095

Sumber : lampiran 10, 2019

Berdasarkan tabel 4.25, data penelitian menjadi normal setelah menghilangkan 28 data yang ekstrim dari 195 menjadi 167 data. Dari 167 data memiliki nilai signifikansi *Shapiro-Wilk* sebesar 0,095. Nilai signifikan tersebut lebih besar dari 0,05,-sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian normal.

4.5.2.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji ada atau tidak adanya keragaman pada variabel independen dalam penelitian. Uji yang digunakan adalah uji *glejser*, jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data tidak terjadi heteroskedastisitas (Murniati, dkk, 2013).

Tabel 4.26. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.749	1.659		5.275	.000
	CSR	-.238	.174	-.106	-1.370	.173

Sumber : lampiran 11, 2019

Berdasarkan tabel 4.26, variabel independen CSR (Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Perusahaan) memiliki nilai signifikan sebesar $0,173 > 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa variabel independen CSR tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.5.2.3. Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi digunakan untuk menguji apakah terdapat kolerasi waktu antar peristiwa pada satu variabel. Untuk menguji apakah terjadi autokolerasi atau tidak menggunakan uji *Durbin-Watson*. Jika nilai *Durbin-Watson* terletak di antara du dan $4-du$ maka data tidak terjadi autokolerasi (Murniati, dkk, 2013).

Tabel 4.27. Hasil Uji Autokolerasi (Sebelum Data Tidak Terjadi Autokolerasi)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.281 ^a	.079	.073	8.41959	1.692

Sumber : lampiran 12, 2019

Berdasarkan tabel 4.27, nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,692. Nilai tersebut tidak terletak di antara 1,7589 (du) dan 2,2411 (4-du) sehingga disimpulkan bahwa data penelitian terjadi autokolerasi. Untuk membuat data tidak terjadi autokolerasi maka dilakukan pengujian ulang autokolerasi.

Tabel 4.28. Hasil Uji Autokolerasi (Setelah Data Tidak Terjadi Autokolerasi)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.281 ^a	.079	.073	8.41959	1.761

Sumber : lampiran 12, 2019

Berdasarkan tabel 4.28, nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,761. Nilai tersebut terletak di antara 1,7589 (du) dan 2,2411 (4-du) sehingga disimpulkan bahwa data penelitian tidak terjadi autokolerasi.

4.5.3. Uji Hipotesis

Penelitian ini menguji pengaruh pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan oleh ROE.

Tabel 4.29. H₅ Pengaruh Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan yang Diproksikan oleh ROE

$$ROE = \alpha + \beta_1 CSR + e$$

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.609	2.677		-1.348	.179
	CSR	1.054	.281	.281	3.754	.000

Sumber : lampiran 14, 2019

Tabel 4.29, menunjukkan variabel independen CSR (Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Perusahaan) memiliki nilai t sebesar 3,754 dan sig 0,000. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan oleh ROE, hal-ini dikarenakan t hitung sebesar 3,754 lebih besar dari t tabel sebesar 1,96 dengan nilai signifikan < 0,05. Berdasarkan uraian di atas maka pernyataan H₅ yang menyatakan bahwa pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan oleh ROE pada penelitian ini **diterima**.

4.6. Hipotesis Keenam : Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Perusahaan secara Bersamaan terhadap Kinerja Keuangan yang diproksikan oleh ROE

4.6.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menggambarkan informasi data dalam penelitian. Penelitian ini memperoleh data awal sebanyak 136 sampel pada tahun 2015 sampai dengan 2017. Data awal sebanyak 136 sampel tersebut tidak berdistribusi normal karena nilai signifikan *Shapiro-Wilk* kurang dari 0,05. Untuk membuat data normal, sebanyak 19 sampel yang ekstrim dihilangkan. Kemudian dilakukan pengujian ulang normalitas untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan uji normalitas menggunakan 117 sampel menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Berikut hasil dari statistik deskriptif 117 data yang normal dalam penelitian:

Tabel 4.30. Statistik Deskriptif H₆ Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Perusahaan secara Bersamaan terhadap Kinerja Keuangan yang diproksikan oleh ROE

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KL	117	2.00	5.00	3.0342	.43414
CSR	117	6.04	18.12	10.5031	2.58180
ROE	117	-16.61	37.34	9.8833	10.44618
Valid N (listwise)	117				

Sumber : lampiran 9, 2019

Berdasarkan tabel 4.30 di atas, kinerja keuangan yang diproksikan oleh ROE (ROE) memiliki nilai minimum sebesar -16,61 yang berarti bahwa kemampuan perusahaan dalam menggunakan ekuitas perusahaan untuk menghasilkan laba bersih tidak baik sebesar -16,61 kali dan memiliki nilai maksimum sebesar 37,34 yang berarti bahwa ekuitas perusahaan yang digunakan memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba bersih perusahaan sebesar 37,34 kali. Sedangkan ROE memiliki rata-rata sebesar 9,8833 memiliki arti bahwa perusahaan yang digunakan dalam hipotesis keenam memiliki rata-rata kemampuan menggunakan ekuitas perusahaan untuk menghasilkan laba bersih perusahaan sebesar 9,8833 kali. Standar deviasi kinerja keuangan yang diproksikan oleh ROE sebesar 10,44618 (di atas rata-rata), hal ini berarti bahwa ROE memiliki tingkat variasi data yang tinggi.

Variabel kinerja lingkungan (KL) memiliki nilai minimum sebesar 2,00 artinya perusahaan mendapatkan peringkat PROPER warna merah dengan indeks penilaian sebesar 2 terkait dengan perusahaan memiliki kegiatan pengelolaan lingkungan yang tidak sesuai dengan undang-undang yang berlaku dan sedang melaksanakan sanksi administrasi, dan memiliki nilai maksimum sebesar 5,00 artinya perusahaan mendapatkan peringkat PROPER warna emas dengan indeks penilaian sebesar 5 terkait dengan perusahaan memiliki kegiatan yang konsisten menunjukkan

keunggulan lingkungan dalam proses bisnis, bisnis yang beretika baik, dan bertanggungjawab kepada masyarakat. Sedangkan rata-rata kinerja lingkungan sebesar 3.0342 artinya hasil dari sistem manajemen lingkungan terkait dengan aspek, sasaran, dan target lingkungan sebesar 3.0342. Standar deviasinya sebesar 0,43414 (dibawah rata-rata), hal ini berarti bahwa KL memiliki tingkat variasi data yang rendah.

Variabel pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan (CSR) memiliki nilai minimum sebesar 6,04 artinya pengungkapan item CSR yang telah dilakukan perusahaan sebesar 6,04 dari 149 item pengungkapan, dan nilai maksimum sebesar 18,12 artinya pengungkapan item CSR yang telah dilakukan perusahaan sebesar 18,12 dari 149 item pengungkapan. Sedangkan rata-rata pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan (CSR) sebesar 10,5031 memiliki arti bahwa rata-rata perusahaan telah mengungkapan item CSR sebesar 10,5031 dari total 149 item pengungkapan. Standar deviasinya sebesar 2,58180 (di bawah rata-rata), hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan memiliki tingkat variasi data yang rendah.

4.6.2. AsumsimKlasik

4.6.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau

tidak (Murniati, dkk, 2013). Dalam menguji normalitas menggunakan uji *Shapiro-Wilk*. Jika nilai signifikan *Shapiro-Wilk* $> 0,05$ maka data normal.

Tabel 4.31. Hasil Uji Normalitas (Sebelum Data Normal)

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.400	136	.000	.166	136	.000

Sumber : lampiran 10, 2019

Berdasarkan tabel 4.31 di atas, data awal memiliki nilai signifikan *Shapiro-Wilk* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga kesimpulan yang didapat adalah data yang digunakan dalam penelitian belum normal. Untuk menormalkan data, dilakukan dengan cara menghilangkan beberapa data ekstrim dan melakukan pengujian kembali uji normalitas yang bertujuan untuk menguji apakah data telah normal.

Tabel 4.32. Hasil Uji Normalitas (Setelah Data Normal)

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.060	117	.200	.990	117	.553

Sumber : lampiran 10, 2019

Berdasarkan tabel 4.32 di atas, data penelitian menjadi normal setelah menghilangkan 19 data yang ekstrim dari 136 menjadi 117 data. Dari 117 nilai signifikansi *Shapiro-Wilk* sebesar 0,553. Nilai signifikan tersebut lebih besar dari

0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian normal.

4.6.2.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji ada atau tidak adanya keragaman pada variabel independen dalam penelitian. Uji yang digunakan adalah uji *glejser*, jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data tidak terjadi heteroskedastisitas (Murniati, dkk, 2013).

Tabel 4.33. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.477	4.058		3.568	.001
	KL	-1.734	1.291	-.128	-1.344	.182
	CSR	-.103	.217	-.045	-.474	.636

Sumber : lampiran 11, 2019

Berdasarkan tabel 4.33 di atas, variabel independen KL (Kinerja Lingkungan) memiliki nilai signifikan sebesar $0,182 > 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa variabel independen KL tidak terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan variabel independen CSR (Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Perusahaan) juga memiliki nilai signifikan sebesar $0,636 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen CSR tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.6.2.3. Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi digunakan untuk menguji apakah terdapat kolerasi waktu antar peristiwa pada satu variabel. Untuk menguji apakah terjadi autokolerasi atau tidak menggunakan uji *Durbin-Watson*. Jika nilai *Durbin-Watson* terletak di antara du dan 4-du maka data tidak terjadi autokolerasi (Murniati, dkk, 2013).

Tabel 4.34. Hasil Uji Autokolerasi (Sebelum Data Tidak Terjadi Autokolerasi)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.271 ^a	.073	.057	10.14352	1.319

Sumber: lampiran 12, 2019

Berdasarkan tabel 4.34 di atas, nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,319. Nilai tersebut tidak terletak di antara 1,7332 (du) dan 2,2668 (4-du) sehingga disimpulkan bahwa data penelitian terjadi autokolerasi. Untuk membuat data tidak terjadi autokolerasi maka perlu dilakukan pengujian ulang.

Tabel 4.35. Hasil Uji Autokolerasi (Setelah Data Tidak Terjadi Autokolerasi)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.271 ^a	.073	.057	10.14352	1.807

Sumber : lampiran 12, 2019

Berdasarkan tabel 4.35 di atas, nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,807. Nilai tersebut terletak di antara 1,7332(du) dan 2,2668 (4-du) sehingga disimpulkan bahwa data penelitian tidak terjadi autokolerasi.

4.6.2.4. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah ada hubungan antara variabel independen. Untuk mengetahui hubungan antar variabel independen dilakukan uji dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factors*). Jika nilai VIF < 10 maka data bebas dari multikolinieritas (Murniati, dkk, 2013).

Tabel 4.36. Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.881	7.032		-.125	.901		
	KL	-.283	2.237	-.012	-.126	.900	.940	1.064
	CSR	1.107	.376	.273	2.941	.004	.940	1.064

Sumber : lampiran 13, 2019

Berdasarkan tabel 4.36, variabel independen KL (Kinerja Lingkungan) dan CSR (Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Perusahaan) memiliki nilai VIF sebesar $1,064 < 10$ sehingga disimpulkan bahwa variabel independen KL dan CSR bebas dari multikolinieritas.

4.6.3. Uji Hipotesis

Penelitian ini menguji pengaruh kinerja lingkungan dan pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan secara bersamaan terhadap kinerja keuangan yang diprosikan oleh ROE. Berikut hasil pengujiannya:

Tabel 4.37. H₆ Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Perusahaan secara Bersamaan terhadap Kinerja Keuangan yang Diprosikan oleh ROE

$$ROE = \alpha + \beta_1 KL + \beta_2 CSR + e$$

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.271 ^a	.073	.057	10.14352

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	928.661	2	464.331	4.513	.013 ^a
	Residual	11729.573	114	102.891		
	Total	12658.235	116			

Sumber : lampiran 14, 2019

Berdasarkan tabel 4.37 di atas, uji F memiliki nilai signifikan sebesar 0,013 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu kinerja lingkungan (KL) dan pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan (CSR) secara bersamaan mempengaruhi variabel dependen yaitu kinerja keuangan yang diprosikan oleh ROE. Kemudian, *Adjusted R-square* memiliki

nilai 0,057 yang berarti variabel kinerja lingkungan dan pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 5,7%. Sedangkan sisanya yaitu 94,3% dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Berdasarkan uraian di atas maka pernyataan H_6 yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan dan pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan secara bersamaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksikan oleh ROE pada penelitian ini **diterima**.

4.7. Pembahasan

4.7.1. Hipotesis Pertama : Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan yang Diproksikan oleh ROA

Pada tabel 4.4, kinerja lingkungan (KL) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan oleh ROA. Hal ini dikarenakan t hitung sebesar 10,006 lebih besar dari t tabel sebesar 1,96 dengan nilai signifikan $< 0,05$. Dengan demikian, hipotesis pertama diterima.

Perusahaan akan melakukan kinerja lingkungan jika kinerja lingkungan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Dengan adanya kinerja lingkungan, perusahaan dapat meminimalisir beban yang dikeluarkan untuk memperbaiki kerusakan lingkungan dan kerugian masyarakat karena perusahaan telah mengeluarkan biaya untuk pencegahan kerusakan lingkungan jauh sebelum kerusakan lingkungan terjadi dan berdampak buruk. Adanya hal

tersebut dapat menurunkan beban periodik karena telah memiliki pengelolaan lingkungan yang baik. Penurunan beban periodik dapat meningkatkan laba. Dengan adanya peningkatan laba berdampak pada peningkatan kinerja keuangan yang diproksikan oleh ROA.

Adanya beban yang dapat diminimalisir tersebut dapat digunakan menarik investor untuk berinvestasi. Investasi tersebut dapat digunakan untuk pengembangan kegiatan, peningkatan kualitas produk, alokasi di segmen lainnya. Penurunan beban periodik dapat meningkatkan laba yang sekaligus akan berdampak peningkatan kinerja keuangan yang diproksikan oleh ROA (Angelia & Suryaningsih, 2015).

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Angelia & Suryaningsih (2015) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan oleh ROA. Hasil tersebut didukung oleh Ikhsan (2016) bahwa kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap ROA. Qi et al. (2014) menyatakan bahwa peningkatan *environmental performance* berpengaruh signifikan terhadap *financial performance*.

4.7.2. Hipotesis Kedua : Pengaruh Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan yang Diproksikan oleh ROA

Pada tabel 4.10, pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan oleh ROA, hal ini dikarenakan t hitung sebesar 4,529 lebih besar dari t tabel sebesar 1,645 dengan nilai signifikan $< 0,05$ dan beta positif. Dengan demikian, hipotesis kedua diterima.

Perusahaan akan mengungkapkan informasi tanggungjawab sosial perusahaan sebagai bentuk tanggungjawab perusahaan terkait dengan lingkungan, sosial, dan ekonomi. Perusahaan bertanggungjawab terhadap lingkungan dengan cara mengurangi konsumsi energi, mengurangi emisi, dan menggunakan daur ulang bahan sehingga beban yang dikeluarkan perusahaan berkurang untuk memperbaiki kerusakan lingkungan. Selain itu tanggungjawab sosial perusahaan terkait aspek sosial, perusahaan menggunakan tenaga kerja lokal daripada tenaga kerja asing yang lebih murah dari segi biaya sehingga beban yang dikeluarkan perusahaan berkurang. Adanya beban yang berkurang dapat menurunkan beban periodik. Adanya peningkatan penjualan dan penurunan beban periodik akan berdampak pada peningkatan laba. Laba yang meningkat akan meningkatkan kinerja keuangan yang diproksikan oleh ROA.

Perusahaan yang memiliki kegiatan operasional yang baik dan beretika, terdapat pekerja lokal, produk yang dihasilkan berkualitas, memperhatikan lingkungan, dan adanya penurunan beban periodik

dan peningkatan penjualan akan meningkatkan laba. Peningkatan laba akan berdampak pada peningkatan kinerja keuangan yang diproksikan oleh ROA (Angelia & Suryaningsih, 2015). Hal tersebut dapat meningkatkan ketertarikan investor untuk berinvestasi. Investasi dari investor dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas produk dan melakukan pengelolaan perusahaan lebih baik.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Pramana & Yadnyana (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Hal yang sama juga diungkapkan oleh Sulistiyanti (2014) bahwa pengungkapan tanggungjawab sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

4.7.3. Hipotesis Ketiga : Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Perusahaan secara Bersamaan terhadap Kinerja Keuangan yang Diproksikan oleh ROA

Pada tabel 4.18, uji F memiliki nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu kinerja lingkungan (KL) dan pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan (CSR) secara bersamaan mempengaruhi variabel dependen yaitu kinerja keuangan yang diproksikan oleh ROA. Dengan demikian, hipotesis ketiga diterima.

Perusahaan yang menerapkan kinerja lingkungan dan mengungkapkan informasi tanggungjawab sosial perusahaan akan mempengaruhi *stakeholder* dan investor. Perusahaan yang menerapkan kinerja lingkungan dapat meminimalisir beban yang dikeluarkan untuk memperbaiki lingkungan dan kerugian masyarakat. Selain menerapkan dan meningkatkan kinerja lingkungan, pemerintah juga mewajibkan perusahaan menerapkan tanggungjawab sosial perusahaan. Tanggungjawab sosial perusahaan merupakan tanggungjawab perusahaan berkaitan dengan dampak aktivitas perusahaan kepada lingkungan dan kondisi sosial masyarakat. Dalam lingkungan, perusahaan dapat bertanggungjawab terkait mengurangi konsumsi energi, mengurangi emisi, dan menggunakan daur ulang bahan sehingga beban yang dikeluarkan perusahaan berkurang untuk memperbaiki kerusakan lingkungan. Selain itu tanggungjawab sosial perusahaan terkait aspek sosial, perusahaan menggunakan tenaga kerja lokal daripada tenaga kerja asing yang lebih murah dari segi biaya sehingga beban yang dikeluarkan perusahaan berkurang.

Penerapan kinerja lingkungan dan pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan. Adanya beban yang berkurang dapat menurunkan beban periodik. Adanya peningkatan penjualan dan penurunan beban periodik akan berdampak pada peningkatan laba. Laba yang

meningkat akan meningkatkan kinerja keuangan yang diproksikan oleh ROA.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Angelia & Suryaningsih (2015) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan dan pengungkapan tanggungjawab sosial secara bersamaan berpengaruh terhadap ROA.

4.7.4. Hipotesis Keempat : Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan yang Diproksikan oleh ROE

Pada tabel 4.22, kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan oleh ROE, hal ini dikarenakan t hitung sebesar 1,379 lebih kecil dari t tabel sebesar 1,96 dengan nilai signifikan $> 0,05$. Dengan demikian, hipotesis keempat ditolak.

Kinerja lingkungan yang diukur menggunakan PROPER tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan oleh ROE. Perusahaan yang memiliki pengelolaan kinerja lingkungan yang baik, belum dapat memaksimalkan ekuitas perusahaan untuk menghasilkan laba bersih perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengelolaan lingkungan yang telah dilakukan oleh perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksikan oleh ROE, sehingga nilai ROE perusahaan akan meningkat walaupun perusahaan telah menerapkan dan melakukan kegiatan pengelolaan lingkungan (Tiarasandy dkk,

2018). Hal ini ditunjukkan dengan tidak adanya perbedaan mendukung hipotesis sebagai berikut:

Tabel 4.38. Uji Beda

		t-test for Equality of Means						
		t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
							Lower	Upper
ROE	Equal variances assumed	1.379	2	.302	32.29538	23.41673	68.45867	133.04942
	Equal variances not assumed				32.29538			

Sumber: lampiran 15, 2019

Berdasarkan tabel 4.40, nilai signifikan sebesar 0,302 lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara perusahaan yang mendapatkan PROPER biru dan merah terhadap ROE yang dihasilkan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa pasar tidak bereaksi terhadap jenis PROPER yang didapatkan perusahaan sehingga pengelolaan lingkungan perusahaan yang dilakukan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diprosikan oleh ROE.

Penelitian sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sarumpaet (2005) menemukan adanya hubungan yang tidak signifikan antara kinerja lingkungan dan kinerja keuangan. Rakhiemah & Agustia (2009) menyatakan bahwa kinerja lingkungan menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Tiarasandy, dkk (2018) mengungkapkan bahwa

kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja finansial yang diproksikan dengan *Return on Equity*.

4.7.5. Hipotesis Kelima : Pengaruh Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan yang Diproksikan oleh ROE

Padatabel 4.29, pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan oleh ROE, hal ini dikarenakan t hitung sebesar 3,754 lebih besar dari t tabel sebesar 1,96 dengan nilai signifikan $< 0,05$. Dengan demikian, hipotesis kelima diterima.

Perusahaan akan mengungkapkan tanggungjawab sosial perusahaan berkaitan dengan lingkungan, sosial, dan ekonomi sebagai bentuk tanggungjawab perusahaan. Tanggungjawab sosial perusahaan terkait lingkungan dengan cara perusahaan dapat mengurangi konsumsi energi, mengurangi emisi, dan menggunakan daur ulang bahan sehingga beban yang dikeluarkan perusahaan berkurang untuk memperbaiki kerusakan lingkungan. Selain itu tanggungjawab sosial perusahaan terkait sosial dengan cara perusahaan menggunakan tenaga kerja lokal daripada tenaga kerja asing yang lebih murah dari segi biaya sehingga beban yang dikeluarkan perusahaan berkurang. Adanya beban yang berkurang dapat menurunkan beban periodik. Adanya peningkatan penjualan dan penurunan beban periodik akan berdampak pada peningkatan

laba. Peningkatan laba berdampak pada peningkatan laba ditahan dan ekuitas pemegang saham. Adanya peningkatan laba ditahan dapat dialokasikan untuk investasi di sektor lainnya yang akan meningkatkan laba kembali. Adanya peningkatan laba akan membuat pasar bereaksi untuk membeli saham perusahaan sehingga modal perusahaan akan bertambah. Peningkatan laba akan meningkatkan kinerja keuangan yang diproksikan oleh ROE.

Perusahaan yang melakukan kegiatan operasional yang baik dan beretika, menghargai hak pekerja, mengutamakan keselamatan kerja serta tidak menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan dan sosial serta adanya peningkatan laba dapat menimbulkan ketertarikan investor untuk berinvestasi. Peningkatan laba dikarenakan penurunan beban periodik dan peningkatan penjualan. Peningkatan laba akan berdampak pada peningkatan laba ditahan dan ekuitas pemegang saham. Laba ditahan dapat dialokasikan untuk investasi di segmen lain dan akan meningkatkan laba (Angelia & Suryaningsih, 2015). Adanya peningkatan laba akan membuat pasar bereaksi untuk membeli saham perusahaan sehingga modal perusahaan akan bertambah sehingga peningkatan laba akan berdampak pada peningkatan kinerja keuangan yang diproksikan oleh ROE. Adanya investasi tersebut dapat mempengaruhi kinerja keuangan dan dapat digunakan untuk pengembangan segmen lainnya, peningkatan kualitas produk, dan lain-lain.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Angelia & Suryaningsih (2015) yang menyatakan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dalam ROE. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Adhiwardana (2013) bahwa pengungkapan CSR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang diproksikan dengan ROE.

4.7.6. Hipotesis Keenam : Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Perusahaan secara Bersamaan terhadap Kinerja Keuangan yang Diproksikan oleh ROA

Pada tabel 4.37, uji F memiliki nilai signifikan sebesar 0,013 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu kinerja lingkungan (KL) dan pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan (CSR) secara bersamaan mempengaruhi variabel dependen yaitu kinerja keuangan yang diproksikan oleh ROE. Dengan demikian, hipotesis keenam diterima.

Perusahaan yang menerapkan kinerja lingkungan dan mengungkapkan informasi tanggungjawab sosial perusahaan akan mempengaruhi *stakeholder* dan investor. Perusahaan yang menerapkan kinerja lingkungan dapat meminimalisir beban yang dikeluarkan untuk perbaikan kerusakan lingkungan dan kerugian

masyarakat. Selain dengan melaksanakan kinerja lingkungan, mengurangi kerusakan lingkungan juga dapat dilakukan melalui tanggungjawab sosial perusahaan. Tanggungjawab sosial perusahaan merupakan kewajiban yang dilakukan oleh perusahaan yang telah merusak lingkungan dan sosial sekitar yang berdampak kepada masyarakat sekitar. Dalam lingkungan, perusahaan dapat bertanggungjawab dengan cara mengurangi konsumsi energi, mengurangi emisi, dan menggunakan daur ulang bahan sehingga beban yang dikeluarkan perusahaan berkurang untuk memperbaiki kerusakan lingkungan. Selain itu tanggungjawab sosial perusahaan terkait aspek sosial, perusahaan menggunakan tenaga kerja lokal daripada tenaga kerja asing yang lebih murah dari segi biaya sehingga beban yang dikeluarkan perusahaan berkurang.

Penerapan kinerja lingkungan dan pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan. Adanya beban yang berkurang dapat menurunkan beban periodik. Adanya peningkatan penjualan dan penurunan beban periodik akan berdampak pada peningkatan laba. Peningkatan laba berdampak pada peningkatan laba ditahan dan ekuitas pemegang saham. Adanya peningkatan laba ditahan dapat dialokasikan untuk investasi di sektor lainnya yang akan meningkat laba kembali. Adanya peningkatan laba akan membuat pasar bereaksi untuk membeli saham perusahaan sehingga modal perusahaan akan

bertambah. Laba yang meningkat akan meningkatkan kinerja keuangan yang diproksikan oleh ROE.

Hasil penellitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Angelia & Suryaningsih (2015) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan dan pengungkapan tanggungjawab sosial secara bersamaan berpengaruh terhadap ROE.

